

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel Angkatan Baru merupakan salah satu karya Hamka yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1962. Karya-karya Hamka telah mendapati banyak apresiasi dari berbagai kalangan, baik karya fiksi maupun nonfiksi. Bahkan bilamana pembaca selesai membaca hikayat (novel) Angkatan Baru yang dikarangnya, mereka menanyakan apakah hikayat dalam novel ini berdasarkan kisah nyata atau tidak, Hamka memberi tahukan bahwa yang ditulisnya berdasarkan kejadian nyata. Artinya hikayat hikayat yang dikarangkan oleh Hamka berdasarkan kejadian dimasyarakat. Sebagaimana yang telah diutarakan olehnya, bahwa kampung adalah tempat dimana hikayat-hikayat itu terlahirkan, kotanya adalah penghidupan, sedangkan bahannya berasal atau bersumber dari perenungan, penderitaan dan keluhan¹. Hamka sendiri sebenarnya pernah diundang ke rumah tokoh, yang menunjukkan bahwa novel Angkatan Baru memang berdasarkan kisah nyata.

Istilah sastra dipakai sebagai sebutan gejala budaya yang bisa dijumpai di semua masyarakat, meskipun keberadaannya secara sosial, ekonomi, dan keagamaan tidak merupakan keharusan, telah jelas bahwa dibalik dari istilah sastra merupakan kepemilikan gejala yang universal. Walaupun gejala tersebut universal tidak berarti konsep dapat berlaku secara universal pada negara lain. Sebagai contoh pada masyarakat sastra di dunia barat yang tidak dapat diterapkan di Arab, India

¹ Hamka, *Angkatan Baru*, (Jakarta: Gema Insani. 2016). hlm. IX.

dan negara lainnya². Dan tragedi yang dikisahkan pada karya sastra (novel) sama halnya dengan karya sastra (puisi), karena tragedi adalah dari representasi lakuan yang menyeluruh dan dalam ruang lingkup tertentu, bisa saja sesuatu itu menyeluruh tetapi tidak juga memiliki ruang tertentu³.

Novel Angkatan Baru, menceritakan tentang para pelajar yang baru saja selesai mengeyam pendidikan lalu harus terjun di masyarakat, dan menghadapi persoalan kehidupan. Memiliki keharusan bagi yang sudah terpelajar untuk memberikan pengaruh baik atau berdampak positif hasil dari pendidikannya, yakni melakukan perubahan yang mengarah pada pembaruan untuk kesejahteraan sesuai yang berlaku pada norma. Sehingga mewujudkan orientasi pendidikan yang telah ia dapati di sekolah di lingkungan keluarga dan masyarakat. Seperti salah satu orientasi pendidikan dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara, menjadikan seseorang agar dia bisa menghidupi dirinya sendiri tidak tergantung pada orang lain⁴. Akan tetapi dalam novel tersebut ada tokoh yang bertolak belakang dari nilai pendidikan yang ia dapati, ketika berada di masyarakat dan menghadapi persoalan hidup. Ada juga yang sebaliknya, memiliki kesesuaian dari nilai pendidikan ketika berada di masyarakat dan menghadapi persoalan hidup, walaupun pada saat itu ia tidak sempat menamatkan sekolahnya.

Fitrah manusia (tokoh) pada dasarnya adalah kesadaran manusia, sehingga mampu melihat suatu keadaan dan dunia konkrit yang mesti dihadapinya. Dengan demikian bahwa manusia dapat mengerti tentang bagaimana perihal posisi diri, semisalnya terasingkan atau tidak diasingkan, tertindas atau tidak tertindas, dan

²Jabrohim. *Teori Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet Ketujuh. 2015). hlm.12

³Aristoteles. *Puitika*, (Yogyakarta: Basa Basi. 2017). hlm. 33.

⁴Darmaningtyas. *Pendidikan Rusak-Rusakan*, (Yogyakarta: LKIS. 2011). hlm. 293.

berbagai peristiwa yang terjadi. Bahkan memiliki upaya untuk mengubah keadaan berdasarkan kesadarannya yang ditunjukkan dari sikap. Seperti yang diuraikan oleh Huserrl mengenai kesadaran, bahwa dalam kesadaran mampu memantulkan dirinya sendiri agar dapat mengetahui strukturnya sendiri, kesadaran diri⁵. Sebagaimana adanya hubungan manusia dengan dunia bersifat unik: suatu kemungkinan orientasi terhadap dunia melalui tindakan mengetahui, orientasi terhadap dunia melalui pikiran dan bahasa⁶.

Tokoh memiliki sudut pandang, atau cara berfikir setelah berbagai keadaan dialaminya. Sehingga akan menjadikan pengaruh pemahaman terhadap dunia dan interaksinya. Selain itu membuat tokoh dapat mengarahkan pada kausalitas sikapnya dalam menghadapi persoalan kehidupan ataupun persoalan yang akan dihadapinya secara sadar. Aktivitas (tokoh) manusia merupakan eksistensi dari dirinya, karena hasil aktivitasnya adalah sebagai cermin dirinya. Eksistensi adalah apa yang mempengaruhi hidup konkrit seseorang pada saat ini dan di tempat ini⁷.

Berangkat dari perhatian Freire terhadap penduduk desanya di Brazil dan di berbagai daerah, melahirkan buah pemikiran tentang tingkat kesadaran manusia atau yang disebutnya *Conscientizacao*. Paulo Freire dilahirkan pada 19 September 1921 di Recife, sebuah kota pelabuhan di Brasil bagian timur laut, wilayah keterbelakangan dan budaya ketergantungan yang melebihi realita ekonomi juga politik, selain hal itu sastra, kesenian, agama hingga perihal kebiasaan-kebiasaan keluarga Amerika Latin adalah campuran pola kehidupan orang Eropa dan

⁵Denis Collins, *Paulo Freire, Kehidupan, Karya & Pemikirannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011). hlm. 60.

⁶Ibid. hlm. 74.

⁷Drs. Save M. Dagun, *Filsafat Eksistensialisme*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1990). hlm. 27.

penduduk asli (Indian) Amerika yang ikut mewarnai pemahaman Paulo Freire terhadap *Conscientizacao*⁸. Hal ini sebagai pembelaan kemanusiaan untuk mengembalikan harapan dan semangat bagi mereka yang tertindas dan terbelenggu dalam budaya bisu.

Conscientizacao dinilai sebagai konsep perkembangan yang koheren, konsep ini sesuai dengan keterbatasan dan syarat-syarat konseptual dari teori-teori perkembangan lainnya, seperti yang dihasilkan oleh Piaget, Maslow, Kohlberg, Loevinger dan sebagainya⁹. Dan Istilah *Conscientizacao* digunakan untuk mendeskripsikan terhadap proses perkembangan individu yang berubah, dari fase ke fase yang dialami, atau sebagai ciri tingkat kesadaran manusia yang digolongkan oleh Paulo Freire. Kesadaran diantaranya yaitu, kesadaran magis, kesadaran naif dan kesadaran kritis. Sebagaimana Freire mengemukakan sebuah pernyataan tegas yang menunjukkan bahwa perkembangan itu bersifat pasti dan sekuensial¹⁰.

Kesadaran Magis, merupakan kesadaran yang lebih menerima dan menyesuaikan terhadap apa yang telah menjadi sesuatu yang tidak dapat berubah, atau kesadaran yang mempertahankan pada hal-hal yang telah ditentukan oleh orang lain tanpa peduli maksud dan dampak sebenarnya. Mereka juga disebut yang menerima hidup apa adanya¹¹. Contohnya individu berkesadaran magis, yakni orang yang hanya lebih cenderung pada mekanismenya saja tanpa mengetahui

⁸Denis Collins, *Paulo Freire, Kehidupan, Karya & Pemikirannya..* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011). hlm. 52.

⁹William A. Smith, *Conscientizacao, Tujuan Pendidikna Paulo Freire.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008). hlm. 54.

¹⁰William A. Smith, *Conscientizacao, Tujuan Pendidikna Paulo Freire.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008). hlm. 108.

¹¹Ibid. hlm. 126.

bagaimana tentang makna atau maksud kebenarannya, seperti orang yang percaya pada mitos dan mengikuti ritus-ritus tradisional yang menawarkan kedamaian baik untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Kesadaran Naif adalah kesadaran yang telah memiliki penegasan antara baik dan buruknya terhadap sesuatu yang sedang terjadi dan akan terjadi, yang berdampak dan dirasakan oleh dirinya sendiri maupun orang lain dalam waktu dekat ataupun lama. Bisa dikatakan pula bahwa kesadaran ini sudah memiliki keinginan untuk merubah dari kecenderungan nilai yang salah, akan tetapi melihat manusia menjadi aspek penyebab masalah masyarakat. Mereka bisa disebut sudah tidak lagi menerima hidup apa adanya, mereka mendidik dirinya.¹² Contohnya orang yang berkesadaran Naif yaitu orang yang menyalahkan pada nenek moyang.

Sedangkan kesadaran Kritis, kesadaran yang telah mampu memiliki penegasan diri pada kesesuaian nilai yang baik terhadap yang sedang terjadi dan akan terjadi, berdampak baik untuk diri sendiri maupun orang lain, atau kesadaran yang lebih melihat dalam aspek sistem dan struktur yang menjadikan sumber masalah. Contohnya orang berkesadaran kritis lebih mementingkan atau mengedepankan untuk mengubah terhadap perihal yang salah dalam struktur maupun dalam sistem, yang memiliki dampak baik bagi dirinya dan orang lain.

Adapun salah satu yang dapat disoroti selain dari kesadaran manusia terhadap manusia itu sendiri, yaitu kesadaran yang terdapat pada tokoh novel Angkatan Baru, sebuah cerita hasil karya sastra.

¹²Ibid. hlm. 127.

Sebuah karya sastra, novel Angkatan Baru, memberikan nilai yang universal dan partikular. Universal yang dimaksud disini memiliki nilai budaya, agama, pendidikan, norma dan sebagainya pada novel tersebut. Sementara partikular berhubungan dengan urusan kesadaran yang muncul dari individualnya (tokoh) sendiri terkait atas pemahaman, pengalaman, pengetahuan, cara berfikir yang dialami selama perjalanan kehidupannya dalam menghadapi kehidupan kembali.

Bermula dari proses perjalanan dan persoalan kehidupan yang dijalani oleh tokoh, mampu memunculkan dan menghilangkan kesadaran tokoh sebagai manusia pada umumnya. Tak mustahil membuat perubahan pada perkembangan kesadarannya dari fase ke fase. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Paulo Freire mengenai ciri tingkat-tingkat atau perkembangan dari fase ke fase terhadap kesadaran yang dialami pada individu, tiga fase kesadaran yang dialami manusia diantaranya kesadaran Magis, kesadaran Naif dan kesadaran Kritis. Begitupun yang terjadi pada tokoh dalam novel Angkatan Baru karya Hamka.

Terdapat jenis perbedaan kesadaran pada tokoh yang berbeda disebabkan oleh persoalan hidup yang berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis berencana membuat penelitian dengan judul: ***“Dinamika Kemunculan Kesadaran Magis, Naif, Kritis Pada Tokoh Dalam Novel Angkatan Baru Karya Hamka (Analisis Teori Kesadaran Paulo Freire)”***.

B. Rumusan Masalah

Di dalam kehidupan manusia memiliki berbagai sistem nilai dengan tujuan untuk menawarkan manusia berkembang, baik secara moral maupun moril. Sehingga menjadikan manusia melakukan kebaikan berdasarkan kemanusiaan dan

nilai yang ada. Akan tetapi, tidak sedikit individu dalam lakuannya tidak sesuai dengan hasil yang telah ditentukan dari tujuan sistem nilai tersebut, pada saat menghadapi persoalan kehidupan dan menjalani berbagai hal yang masih bersangkutan paut antara diri dan dunianya di kehidupan. Hal ini pula yang terjadi pada tokoh dalam novel Angkatan Baru karya Hamka. Dengan demikian bahwa ada hal yang paling mendasar yang mesti diketahui terhadap fitrah manusia yaitu kesadaran manusia. karena kesadaranlah yang memicu manusia untuk bersikap, berbuat, dan lain sebagainya. Sehingga rangkaian gejala yang muncul dari diri manusia terpusat dalam kesadarannya.

Kemunculan perbedaan kesadaran pada tokoh, disebabkan oleh persoalan hidup yang berbeda dalam novel Angkatan Baru karya Hamka yang telah digolongkan oleh Paulo Freire dalam teorinya (*Conscientizacao*), mengenai tingkat kesadaran manusia yang diantaranya: kesadaran Magis, Naif, Kritis.

Maka berdasarkan rumusan masalah tersebut, Penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan kesadaran pada tokoh?
2. Tingkat kesadaran apa saja yang dicapai oleh tokoh dalam novel Angkatan Baru karya Hamka?
3. Apa akibat dari masing masing kesadaran dalam menjalani kehidupan tokoh dalam novel Angkatan Baru?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan kesadaran pada tokoh.

2. Untuk menganalisis tingkat kesadaran yang ada pada tokoh dalam novel angkatan baru karya Hamka.
3. Untuk memberikan pandangan dan pemahaman dari tingkat kesadaran pada masing-masing tokoh dalam novel angkatan baru.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, Adapun kegunaan penelitian ini, mengenai kesadaran Tokoh dalam Novel Angkatan Baru karya Hamka diharapkan mampu mendorong pada kepekaan yang lebih lagi dalam segi manfaat daya guna dari keilmuan yang telah diperoleh, dan menjadikan acuan untuk selalu lebih meningkatkannya lagi. Dengan demikian hal ini senantiasa diupayakan menjadi penopang langkah kehidupan yang bebas tanpa mengabaikan batasan-batasan, tanpa mengacuhkan di sekitar yang membutuhkan, dan tidak membuat diri berada dalam ruang belenggu, terhegemoni ataupun mengalienasi. Sangat perlunya dikembangkan untuk memiliki pembaharuan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, demi mencapai perubahan untuk diri sendiri maupun perubahan untuk sosial dengan berbagai kesesuaian secara kesadaran kritis.

Secara praktis, penelitian ini diajukan untuk mengikuti syarat aktivitas akademik dalam Tugas Akhir Kuliah, dengan penyusunan Skripsi sebagai syarat kelulusan studi S1 dalam bidang kefilosofan, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Tinjauan Pustaka

Salah satu fungsi telaah pustaka adalah ditunjukkan untuk memberikan keterangan orisinalitas dalam penelitian, dapat dipertanggung jawabkan dan

terhindar dari unsur duplikat. Maka peneliti sangat mempertimbangkan terlebih dahulu dalam menentukan spesifikasi pembahasan pada kajian pustaka pemikiran Paulo Freire. Adapun kajian pustaka yang ditemukan terkait dengan pemikiran Paulo Freire, diantaranya:

1. Skripsi yang dituliskan oleh Madro'i, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul *"konsep Penyadaran Menurut Paulo Freire Dalam Perspektif Pendidikan Islam"* menjelaskan konsep penyadaran Paulo Freire lalu ditinjau ke dalam perspektif pendidikan islam. Hingga pada kesimpulannya bahwa konsep penyadaran Paulo Freire kurang relevan, karena secara epistemologi pendidikan islam sangat mengedapankan keseimbangan antara dunia dan akhirat, sosial dan spiritual, wahyu dan akal.
2. Skripsi yang dituliskan oleh Muhammad Reza Ulhaq, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yoyakarta tahun 2015 dengan judul *"Sudi Komparansi Konsep Pendidikan Humanis Paulo Freire Dan H.A.R Tilaar"* menjelaskan perbandingan antara konsep pendidikan humanis dengan H.A.R tilaar. Dengan kesimpulan yang didapatnya bahwa pendidikan humanis paulo freire seharusnya menjadi insturmen pemanusiaan manusia, dan menjadi milik settiap individu tanpa ada diskriminasi pembedaan status sehingga kebebasan berfikir dapat dikembangkan. Sedangkan H.A.R tilaar memandang terhadap pendidikan merupakan bagian dari kehidupan sosial dan masyarakat.

Setelah peneliti meninjau kembali terhadap sumber-sumber diatas yang merupakan kajian pustaka, maka memiliki perbedaan dalam bahasan. yaitu dengan

judul “*Dinamika Kemunculan Kesadaran Magis, Naif, Kritis Pada Tokoh Dalam Novel Angkatan Baru Karya Hamka (Analisis Teori Kesadaran Paulo Freire)*”.

Guna mengetahui bagaimana kemunculan kesadaran Magis, Naif, Kritis (Teori Kesadaran Paulo Freire) pada Tokoh dalam novel Angkatan Baru karya Hamka.

F. Kerangka Berpikir

Kesadaran yang ada dalam individu merupakan fitrah manusianya itu sendiri sebagai manusia. Menandakan bahwa telah menjadi keistimewaan yang dimiliki oleh manusia, selain akal yang menjadi ciri manusia dibedakan dari hewan, kesadaran pula menjadi salah satu ciri dan unsur penting dari manusia. Kesadaran adalah salah satu unsur kehidupan bagi hidupnya manusia (tanpa melupakan unsur yang ada baik jasmani maupun rohani).

Ketika manusia menjalani kehidupan, manusia dihadapkan berbagai persoalan kehidupan yang harus dialaminya secara sadar. Berangkat dari persoalan yang senantiasa harus dihadapi selama hidupnya manusia dapat belajar dan memahami tentang bagaimana dunia, juga antara dunia dan dirinya. Seperti yang ditekankan oleh Edmund Husserl dan para fenomenologi pada umumnya, kesadaran selalu merupakan kesadaran *akan* sesuatu.¹³ Demikian kesadaran bersifat intensional, karena kesadaran selalu mengarahkan diri kepada objeknya, entah apapun wujudnya: bisa itu gagasan, benda-benda fisik, dan lain-lain.

Dunia pendidikan adalah salah satu tempat yang dapat memberikan dan menghasilkan pengetahuan berdasarkan kebutuhan yang dicari untuk memenuhi

¹³J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar Pengantar Filsafat Pengetahuan*. (Yogyakarta: Kanisius. 2002). hlm. 63

perjalanan kehidupan sebagai manusia itu sendiri, sebagaimana makhluk yang sempurna dengan akal pikirannya. Adalah dengan pendidikan yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia terhadap perkembangan manusia secara moral, sesuai orientasi pendidikan yang berdampak positif. seperti salah satu orientasi pendidikan atas pandangan Ki Hadjar Dewantara yaitu menjadikan seseorang agar dia bisa menghidupi dirinya sendiri tidak tergantung pada orang lain atau tidak menggantungkan kehidupannya menurut kehidupannya orang lain¹⁴.

Sangat tidak mungkin jika manusia bisa mengingkari segala bentuk kondisi yang menimpa pada kehidupannya, dengan cara menghindari atau dapat menentukan sebelum ia terlahir, sebab realitas sudah ada dengan apa yang dipastikan ada, sesuai ketentuan Tuhan ciptakan. Maka manusia harus menjalani kondisi apapun yang menimpa dalam hidupnya. Artinya bahwa segala yang terjadi adalah mutlak tanpa diskenariokan oleh keinginan manusia sebelumnya, akan tetapi manusia dapat merubah bila ia mempunyai sikap ingin berusaha, ataupun menghadapi dengan segala cara kreatif yang dapat merubahnya tanpa mengabaikan nilai dan batasan.

Naif kiranya apabila kita melupakan hasil sebuah karya sastra, karena pada isi ceritanya terdapat makna dan nuansa keindahan hasil berdasarkan imajinasi ataupun kejadian nyata. Dalam karya sastra pula menyandingkan nilai kehidupan yang mesti dikaji. Salah satunya adalah Novel Angkatan Baru karya Hamka yang menceritakan tentang gambaran kehidupan yang terjadi secara nyata.

¹⁴Darmaningtyas. *Pendidikan Rusak-Rusakan*, (Yogyakarta: LKIS. 2011). hlm. 293.

Novel Angkatan Baru, menceritakan tentang para pelajar yang baru selesai mengeyam pendidikan harus menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang berbeda oleh setiap tokoh. Walaupun pada dasarnya dari setiap tokoh mengeyam dunia pendidikan, akan tetapi penyikapan terhadap persoalan ditengah kehidupan berbeda beda. Begitupun perihal keadaan yang dialami, ikut menjadi mempengaruhi untuk setiap langkah kehidupan tokoh. Karena hanya melalui dunia pengalaman individu menemukan hidup diri sendiri, dimana harus dikomprehensikan, ditransformasikan, bahkan disubversikan agar benar benar menjadi dunia yang sesungguhnya seperti apa adanya.¹⁵

Setiap tokoh memiliki kepribadian berdasarkan campuran nilai yang dipahami, sehingga membuat individu berkembang atau bahkan sebaliknya tidak berkembang. Hasil daripada pengaruh dorongan diluar dari dirinya berpotensi menjadi bekal individu untuk bertindak dan menghadapi persoalan ditengah kehidupan secara sadar.

Berbagai peristiwa tersebut memunculkan sikap yang beragam secara sadar dari setiap tokoh, menampilkan bagaimana perkembangan fase ke fase, atau ciri tingkat-tingkat kesadaran, seperti yang terdapat pada teori Paulo Freire diantaranya kesadaran magis, naif, dan kritis.

Munculnya Perbedaan kesadaran pada tokoh ini, tidak mungkin tanpa unsur sebab. Kemudian bagaimana sikap-sikap yang dilakukan secara sadar termasuk dalam kategori kesadaran (*conscientizacao*) Paulo Freire sebagai alat pengukur atau yang bersifat oprasional. Maka dari itu perlunya mengidentifikasi secara deskriptif

¹⁵Herbert Marcuse, *Manusia Satu Dimensi*. (Yogyakarta: Narasi. 2016). hlm. 185.

terhadap persoalan hidup yang berbeda dalam dinamika kemunculan kesadaran magis, naif, dan kritis. Sehingga dengan tujuan yang hendak dicapai pun tampak sebagai upaya mempersatukan secara filosofis kemunculan kesadaran magis, naif, dan kritis pada tokoh dalam novel Angkatan Baru karya Hamka dengan persoalan hidup yang berbeda. Akhirnya dijadikan sebagai gambaran Hipotesis, cara memahami dinamika kemunculan kesadaran magis, naif, dan kritis, dari lakuan individu, serta perkembangan, dan akibatnya.

G. Metodologi Penelitian

Hal penting dalam penentuan keberhasilan dari pelaksanaan penelitian yaitu dengan melalui cara yang harus digunakan, dimaksudkan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah. Oleh sebab itu metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah upaya mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹⁶. Dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (library reseach), penelitian yang kajiannya yaitu difokuskan pada data-data kepustakaan atau dilakukannya dengan menelusuri dan menelaah literatur.

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang akan digunakan dalam pembahasan novel *Angkatan Baru* karya Hamka, adalah metode kualitatif. Dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan keterangan yang jelas dari berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian secara cermat, menekankan makna, dan mengikuti pada kesesuaian

¹⁶Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Rineka Cipta. 2012). hlm. 2.

ritme dengan penuh nuansa dalam menggambarkan sifat-sifat suatu hal baik itu individu atau kelompok, keadaan, dan peristiwa peristiwanya. Demi pencapaian keberhasilan dalam penelitian maka peneliti tidak juga membatasi atau sebatas pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis juga interpretasi dalam kandungan makna, karena makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak¹⁷.

Adapun metode pendekatan yang digunakan untuk menganalisis suatu teks sebagai langkah menuju pada analisis data adalah dengan metode pendekatan hermeneutika. Disebabkan metode hermeneutika merupakan metode interpretasi.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang berkaitan selama proses penelitian sampai pada hasil penelitian terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer ialah salah satu karya Hamka, yaitu: Novel *Angkatan Baru*. Penerbit Gema Insani, Jakarta, Cetakan Pertama, Januari 2016.

b. Data Sekunder

Adapun untuk Sumber data sekunder, seluruh karya karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dan dapat menunjang pada sumber data primer, diantaranya yaitu berupa artikel, jurnal, buku buku, dan bahan-bahan

¹⁷Ibid, hlm. 9

lainnya yang memiliki keterkaitan kuat dengan tema yang diangkat (dalam penelitian ini) sebagai objek penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Drs. Save M. Dagun. *Filsafat Eksistensialisme*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta. 1990.
2. Denis Collins, *Paulo Freire: His Life, works and thought* diterjemahkan menjadi Biografi *Paulo Freire, Kehidupan, Karya dan Pemikirannya*, Penerbit Pustaka Pelajar, Oktober 1999.
3. William A. Smith, *Conscientizacao, tujuan pendidikan Paulo Freire*, Penerbit Pustaka Pelajar, November 2001.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik simak dan catat, yakni peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimak secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer yaitu novel *Angkatan Baru* karya Hamka dalam rangka memperoleh data yang diinginkan, dan terhadap sumber data sekunder yang sasarannya berupa buku-buku, artikel, jurnal dan bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan tema yang diangkat oleh penulis.

Hasil penyimak terhadap sumber data primer dan sumber data sekunder, kemudian dikumpulkan dan dicatat untuk digunakan dalam penyusunan hasil penelitian sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.

4. Metode Analisis Data

Untuk mempermudah dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode heuristik dan hermeneutik. Karena adanya hubungan antara metode

heuristik dan hermeneutik yang bersifat gradasi, dengan demikian memiliki saling keterkaitan upaya lebih mengena dalam penemuan makna pada data yang dianalisis.

a. Metode Interpretasi

Analisis data yang pertama penulis menyelami isi buku novel *Angkatan Baru*, untuk mendapatkan ketepatan menangkap arti dan nuansa uraian dari dalam bahasan buku tersebut.

a. Metode Heuristik

Tahap kedua, dalam penelitian ini adalah pembacaan heuristik yaitu penulis menginterpretasikan teks novel *Angkatan Baru* melalui bahasa inklusif. Caranya yaitu dengan membaca dengan cermat dan teliti baik dalam kata ataupun paragraf dalam novel. Hal itu digunakan untuk menemukan kesadaran tokoh dalam novel.

b. Metode Hermeneutik

Tahap *ketiga*, penulis melakukan pembacaan hermeneutik sekaligus dengan menafsirkan makna konteks atau peristiwa yang ada dalam teks novel *Angkatan Baru*, sehingga dapat menemukan kesadaran pada tokoh dalam novel tersebut.

c. Kesenambungan Historis

Tahapan terakhir, memperhatikan pengembangan setiap tokoh dalam novel *Angkatan Baru*, bermula dari lingkungan yang berhubungan dengan proses perjalanan kehidupan, demikian juga pengaruh-pengaruh yang dialaminya

oleh tokoh sehingga mencapai pada penyikapan dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dijalaninya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasan yang dibagi menjadi empat bab, dengan masing masing bab akan diuraikan dalam beberapa sub bab, bertujuan untuk lebih terarah dalam menyusun dan mempelajarinya. Dengan demikian pada akhirnya dapat dicapai sasaran yang sesuai dengan tujuan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, memaparkan tentang pemikiran kesadaran (conscietizacao) Paulo Freire, tahap tahap kesadaran (conscietinzacao) menurut Paulo Freire.

Bab *ketiga*, memaparkan sinopsis novel Angkatan Baru karya Hamka, tokoh-tokoh dalam novel Angkatan Baru karya Hamka, analisis kritis terhadap tokoh dalam kesadaran Paulo Freire, yaitu Kesadaran Magis, Kesadaran Naif dan Kesadaran Kritis.

Bab *keempat*, memaparkan kesimpulan,dan saran saran.